



Media Banners and Leaflets on Stunting Prevention Counseling in Beringin Village

Rida' Millati*

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Rofi'atun Nur Ersanti

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Maulana Akbar Stiraj Wibisono

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Chandra Muhammad

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Dhea Indah Cahyani

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Khairunnida

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Naela Sofa

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Nor Aini Putri

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Qois Dhya Wasimah Aqillah Dayaky Putri

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Riani

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Widyani

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

Yuhda Fransisty

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Barito Kuala, Indonesia

*corresponding author: rida.millati@umbjm.ac.id

Keywords:**ABSTRACT**

Stunting,

The occurrence of stunting in Beringin Village, Alalak District, Barito Kuala Regency, has become a scourge for the Barito Kuala Health Service. Muhammadiyah University of Banjarmasin has an MoU with the Government of Barito Kuala Regency to work together to reduce stunting rates, play a role in increasing public knowledge and understanding. One of the activities is outreach and education/counseling on stunting prevention in the community. The main targets of the stunting reduction program this time are recitation mothers, teenagers, pregnant women, and mothers under two years old. The method used is counseling or conveying information about stunting with lectures and questions and answers. The procedure for preparatory activities is in the form of coordination with related parties in Beringin Village. Implementation in the form of counseling begins with apperception, then explanation of the material, questions and answers. Extension media used in the form of banners and leaflets. Evaluation procedure using the post test sheet. The evaluation results showed that 63.9% of residents had good knowledge about stunting. The conclusion is that there is a good understanding of the residents after being given counseling about stunting. Some of the obstacles that can be anticipated in future activities are wider venues, longer time, main activities, involving more religious leaders and community leaders when providing counseling.

PENDAHULUAN

Tim Pengabdi Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada tahun 2022 telah melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah kabupaten Barito Kuala untuk penurunan angka stunting. Berbagai intervensi telah dilakukan oleh pihak pihak terkait dalam penyelesaian masalah ini. Tidak hanya Dinas Kesehatan yang menjadi SKPD yang berkaitan dengan kesehatan anak, namun kejadian stunting ini harus melibatkan banyak pihak. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin juga sangat berperan dari segi akademik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga berjibaku menghadapi tantangan stunting.(Prendergast & Humphrey, 2014)

Beberapa desa telah ditetapkan sebagai Desa Lokasi Khusus (Lokus) oleh Bupati Barito Kuala pada tahun 2022 salah satu desa yaitu Desa Beringin yang terletak sangat dekat dengan kampus utama Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yakni 8,3 km dengan lama tempuh selama 15 menit.

Tindakan observasi telah dilakukan oleh tim pengabdi masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan di desa Beringin. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data terbaru sasaran jumlah anak stunting di desa ini sebanyak 28 balita. Jumlah ibu hamil sebanyak 11. Selanjutnya didapatkan data tentang tingkat Pendidikan mayoritas pendudukan desa ini manamatkan SD yakni sebanyak 1329 jiwa dari 2616 penduduk.

Tabel 1 Rincian jumlah Balita Didesa Beringin

No	Data	Jumlah	Percentase
1	Balita	180 Orang	100%
2	Balita Terdata Status Gizi	152 Orang	84%
3	Balita Stunting	28 Orang	16%

(Data Puskesmas Berangas dan Data Desa Beringin, 2022)

Adanya angka stunting yang lebih tinggi dari pada standar nasional di Desa Beringin ini kemungkinan disebabkan beberapa Faktor yakni pengetahuan, ekonomi dan sanitasi. Hal ini dibuktikan dengan data desa yang menunjukkan tingkat pendidikan warga sebagian besar adalah lulusan SD yakni sebanyak 50,8% (lihat Tabel 1). Sedangkan dari tingkat ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan warganya 41,3 % adalah petani dan 40,2% adalah buruh tani.

Tabel 2 Jumlah Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Beringin Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah Penduduk Tahun	%
		2021	
1	Tidak Tamat Sekolah SD	17	0,6
2	Tamat Sekolah SD	1.329	50,8
3	Tamat Sekolah SLTP	646	24,7
4	Tamat SMU	554	21,2
5	Tamat Akademi/Diploma	10	0,4
6	Tamat Sarjana	60	2,3
Jumlah		2.616	100

(Arsip Desa, 2021)

Studi pendahuluan singkat berupa pertanyaan apa yang saudara ketahui tentang stunting, apa saja tanda gejala dan bagaimana pencegahannya. Didapatkan bahwa 9 dari 10 orang warga menyatakan tidak mengetahui apa itu stunting. Mereka menduga stunting itu adalah penyakit. Media informasi yang berkaitan dengan stunting di Desa Beringin belum tampak terlihat di tempat-tempat strategis misalnya Kantor Desa, Posyandu, Sekolah Mesjid dan tempat berkumpul warga lain. Berdasar beberapa fakta diatas, maka sangat perlu adanya sosialisasi agar pengetahuan warga meningkat tentang stunting. Sehingga pencegahan stunting dilakukan bersama oleh semua warga.

METODE

Pengabdian masyarakat di desa beringin ini dilakukan lebih banyak berupa sosialisasi dan edukasi/penyuluhan pada masyarakat terutam sasaran program penurunan stunting. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan berupa sosialisasi. Yaitu melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai pengertian dari stunting, penyebab terjadinya stunting dan dampak dari stunting. Setiap peserta akan diberi penjelasan mengenai stunting, setelah penyuluhan selesai peserta bisa menanyakan pertanyaan seputar stunting yang akan dijawab oleh tim, kemudian mengisi Post tes yang diberikan sesudah penyuluhan stunting berlangsung.

Prosedur Persiapan

Setiap persiapan dalam proses pelaksanaan pengabdian sosialisasi penyuluhan pada masyarakat terkait program penurunan stunting diawali dengan (1) koordinasi dengan pemangku kebijakan di tingkat Desa (Kepala Desa, RW dan RT) (2) berkoordinasi dengan Bidan Desa (3) menentukan sasaran yang mengalami stunting, (4) menentukan jadwal sosialisasi, (5) menentukan pembagian petugas pada saat sosialisasi. Sasaran yang dilakukan dari kegiatan ini yaitu kepada masyarakat umum, remaja, ibu hamil dan orang tua balita stunting.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa beringin ini dilakukan berupa sosialisasi dan edukasi/penyuluhan pada masyarakat terutam sasaran program penurunan stunting. Metode yang digunakan dengan penyuluhan atau penyampaian informasi mengenai stunting dengan ceramah, tanya jawab.

Prosedur Evaluasi

Proses evaluasi dalam kegiatan ini dengan memberikan lembar post test. Diharapkan dari evaluasi ini mengetahui seberapa jelas pesan yang diterima oleh warga setelah kegiatan sosialisasi stunting. Post test berupa 5 (lima) buah soal essay jawaban singkat yang berkaitan dengan materi. Lembar soal postes diberikan setelah sesi tanya jawab. Pertanyaan tersebut untuk

mengetahui apakah sudah mengetahui apa itu stunting; apa saja penyebab stunting, mengetahui ciri-ciri stunting, mengetahui apa saja dampak stunting dan bagaimana mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak terkait didapatkan maka sasaran yang ditetapkan ialah anggota pengajian Ibu-Ibu Yasinan, pengajian bapak-bapak di masjid RT 6 dan 7, anak remaja di MTs N Barul Amin, Ibu Hamil dan Ibu Balita yang mengalami stunting. Total warga yang mendapatkan penyuluhan dan mengisi postes sebanyak 81 orang.

Pelaksanaan penyuluhan bagi bapak dan ibu pengajian di mulai para peserta berkumpul ke penyuluhan. Media sudah disiapkan terlebih dahulu. Media Banner dibuat sebagai media pembelajaran yang mudah dilihat oleh warga.



Gambar 1. Penyuluhan pada Pengajian Bapak-Bapak di RT 6 dan 7

Bapak-bapak dijadikan sasaran penyuluhan karena sebagai suami dan kepala keluarga merupakan pengambil keputusan. Pengetahuan yang didapatkan melalui penyuluhan ini diharapkan dapat merubah cara pandang dalam mengelola hasil pendapatan yang diperoleh. Kejadian stunting bukan hanya disebabkan oleh pengasuhan ibu yang kurang tepat. Namun bisa juga kurang terpaparnya seorang suami bahwa stunting dapat dicegah melalui perubahan kouta penghasilan yang tepat dalam memenuhi nutrisi terutama protein bagi bayi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.

Pengajian yasinan yang dihadiri oleh ibu-ibu kebanyakan juga diikuti oleh nenek atau orang tua ibu muda. Nenek juga memberi pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan orang tua merawat dan mengasuh anak. Mitos dan pantangan yang diberikan secara turun menurun dari nenek perlu disesuaikan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi pada cucu mereka optimal.



Gambar 2. Penjelasan kepada pengajian Ibu-Ibu Yasinan



Gambar 2. Penjelasan ke MTsN Darul Amin Desa Beringin

Remaja yang sekolah di MTsN merupakan sasaran utama dalam program pencegahan stunting. Ini karena mereka merupakan calon pengantin. Remaja harus diberi penjelasan yang tepat sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi orang tua yang sehat dan matang. Penjelasan bahwa remaja perempuan harus mencegah anemia, dan remaja laki-laki harus menghindari merokok adalah dua poin utama penyuluhan kepada mereka.



Gambar 3 Penjelasan dan Penyerahan leaflet kepada Ibu Hamil

Suatu kondisi menyebabkan ibu hamil dan ibu baduta tidak dapat hadir ke posyandu. Sehingga tidak mendapatkan penjelasan dan pelatihan dari bidan desa saat kegiatan tersebut dilakukan. Ibu hamil dan ibu baduta harus ditemui di masing-masing rumah ini. Hal tersebut dilakukan agar informasi tentang stunting betul betul sampai. Masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun ialah periode emas perkembangan bayi. Selama 1000 hari pertama kehidupan ini, anak harus terpenuhi nutrisinya.



Gambar 4. Penyuluhan Door to Door kepada Ibu Balita Stunting

Pelaksanaan penyuluhan program stunting telah didokumentasikan dalam bentuk foto. Pembagian flyer dilakukan setelah penyuluhan selesai. Benner sosialisasi stunting diserahkan kepada Kepala Desa agar ditempatkan di kantor desa. Hal ini bertujuan agar dapat dibaca oleh semua warga yang datang berurusan ke kantor desa.

Table 3. Hasil Evaluasi

No	Soal	Ya	Tidak
1	Apakah peserta mengetahui apa itu stunting	45	36
2	Apakah peserta mengetahui apa saja penyebab dari stunting	50	31
3	Apakah peserta mengetahui ciri-ciri stunting	26	55
4	Apakah peserta mengetahui apa saja dampak dari stunting	68	13
5	Apakah peserta mengetahui bagaimana carag menceh stunting	70	11
Total		259	146
Presentase		63.95%	36.04%

Dari hasil post tes yang telah di berikan kepada 81 peserta,di dapatkan hasil jika sebanyak 63.95% peserta sudah memahami pengertian dari stunting,penyebab stunting dan dampak dari stunting setelah di lakukan penyuluhan.

Harapan setelah di adakannya penyuluhan tentang stunting ini,masyarakat umum,remaja dan ibu hamil serta orang tua balita stunting dapat memahami apa itu stunting dan bagaimana cara pencegahannya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya telah dilaksanakan dengan 2 cara yakni secara massal dan face to face. Sosialisasi telah disampaikan kepada sasaran utama penanggulangan yaitu ibu hamil dan ibu balita secara door to door. Adapun pemberian informasi secara massal dilaksanakan melalui pengajian, yasinan dan kunjungan ke MTsN Darul Amin Desa Beringin

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan adanya pemahaman bagus dari warga. Beberapa kendala yang dapat diantisipasi pada kegiatan kedepannya ialah tempat yang lebih luas, waktu yang lebih lama, kegiatan utama, lebih melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat pada saat pemberian penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan kami sampaikan setinggi-tingginya kepada Kepala Desa Beringin, Bidan Desa Beringin, Ketua Pengurus Pengajian Yasinan dan kepala Sekolah MTs N Darul Amin Beringin telah membantu dan mengkoordinasikan kepada warga sehingga kegiatan ini terlaksana.

REFERENSI

Arsip Desa Beringin. (2022).

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/MCN.12617>

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. <Https://Doi.Org/10.1179/2046905514Y.00000000158>, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>

UM Banjarmasin bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala Bersinergi Menjalankan Serangkaian Program Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Beringin Halaman all - Kompasiana.com